



KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI DESA LAKARINTA KECAMATAN LOHIA KABUPATEN MUNA

Ika Maya Sari ¹, Natalis Ransi ², Eliyanti Agus Mokodompit³

Universitas Halu Oleo

E-Mail ; ikamayasaki633@gmail.com, eliyantiagusmokodompit@uho.ac.id

Article History:

Received: 7 April 2023

Revised : 21 April 2023

Accepted: 22 April 2023

Keywords:

***Abstract.** This study reviews the social economy of fishing communities in Lakarinta Village, Lohia District. The research problem examined in this study is to determine the social economic life of the fishing community in Lakarinta Village, both from social and economic aspects. In this study used a qualitative descriptive research methodology with data collection through observation and structured interview techniques. The results of this study will show the social-economic life of fishing communities, including employment, income, livelihoods and social environme*

***Keywords:** Fishermen, Social Aspect, Economic Aspect*

Abstrak. Studi ini mengulas tentang ekonomi sosial masyarakat nelayan di Desa Lakarinta Kecamatan Lohia. Masalah penelitian yang diteliti dalam studi ini adalah untuk mengetahui kehidupan ekonomi sosial masyarakat nelayan di Desa Lakarinta, baik dari aspek sosial, maupun aspek ekonomi. Dalam studi ini digunakan metodologi penelitian pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan wawancara terstruktur. Hasil studi ini akan menunjukkan kehidupan ekonomi sosial masyarakat nelayan, termasuk pekerjaan, pendapatan, mata pencaharian, dan lingkungan sosial.

Kata Kunci : Nelayan, Aspek Sosial, Aspek Ekonomi

PENDAHULUAN

Komunitas nelayan merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan. Sebagai sebuah komunitas yang tinggal di wilayah pesisir, komunitas nelayan memiliki karakteristik sosial yang unik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Di beberapa daerah pesisir yang berkembang pesat, struktur komunitas memiliki keberagaman, memiliki semangat kerja yang tinggi, solidaritas yang kuat, serta terbuka terhadap perubahan dan interaksi sosial.

Pekerjaan nelayan dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sebagai nelayan, pendapatan yang diperoleh tidak stabil, dapat dikatakan sebagai hasil keberuntungan karena nelayan bergantung pada hasil alam dan kondisi alam seperti cuaca, angin, dan keadaan bulan, purnama atau tidak. Fasilitas dan peralatan tradisional nelayan juga mempengaruhi pendapatan mereka. Tidak stabilnya pendapatan yang diperoleh oleh para nelayan ini berdampak pada kesejahteraan keluarga.

Received , April 7 2023; Revised , April 21 2023; , April 22 2023

*Corresponding author, e-mail ikamayasaki633@gmail.com

Berdasarkan hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa taraf kehidupan sosial ekonomi Masyarakat nelayan di Desa Lakarinta telah mengalami peningkatan. Ini terbukti dari kondisi tempat tinggal mereka di mana sebagian besar atau bahkan lebih banyak telah beralih dari rumah semi permanen menjadi rumah permanen, dan bahkan kebanyakan orang tua sudah menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui situasi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Lakarinta Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.

Nelayan adalah individu yang menggantungkan hidupnya dari pekerjaan memperoleh sumber pendapatan dari laut atau bagi individu yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau hewan laut lainnya yang hidup di dasar maupun permukaan perairan. Tempat tinggal yang umumnya digunakan sebagai tempat pemukiman nelayan tidak terlalu jauh dari pantai atau pesisir seperti yang telah dijelaskan oleh Imron (2003) bahwa umumnya nelayan tinggal di daerah tepi pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatan mereka dan perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan bisa berupa perairan tawar, payau maupun laut.

Komunitas nelayan juga komunitas yang dianggap sebagai ekosistem kehidupan dari satu individu atau satu keluarga nelayan. Dengan kata lain komunitas nelayan yang dibentuk oleh sejumlah rumah tangga nelayan dan tiap rumah tangga merupakan ekosistem kehidupan bagi yang lainnya. Kehidupan komunitas nelayan adalah situasinya yang dapat diungkapkan melalui upaya mereka yang dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, kondisi alam tidak mendukung, terbatasnya modal dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan kondisi sosial ekonomi yang lemah (Yatim, 2015).

Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan tepi pantai, masyarakat nelayan memiliki karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah daratan. Karakteristik yang menjadi ciri-ciri sosial budaya masyarakat nelayan adalah memiliki struktur hubungan patron-klien sangat kuat, semangat kerja tinggi, memanfaatkan kemampuan diri dan adaptasi optimal, kompetitif dan berorientasi prestasi, menghargai keahlian, kekayaan dan kesuksesan hidup, terbuka dan ekspresif, solidaritas sosial tinggi, sistem pembagian kerja berbasis gender (laut menjadi wilayah laki-laki dan darat adalah wilayah kaum perempuan), dan berperilaku konsumtif. Adapun pengelompokan nelayan berdasarkan lokasi kegiatan mereka termasuk dalam empat kategori berikut:

1. Nelayan tradisional, yang sering disebut sebagai nelayan desa, adalah nelayan yang biasanya lebih fokus pada memenuhi kebutuhan mereka sendiri (subsistem). Istilah ini digunakan karena sebagian besar hasil tangkapan mereka dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka daripada untuk mengembangkan usaha yang lebih besar.
2. Nelayan pasca petani, adalah nelayan yang menggunakan alat tangkap yang lebih canggih. Dengan menggunakan peralatan bermotor ini, mereka memiliki kesempatan untuk menangkap ikan di perairan yang lebih luas dan mendapatkan hasil tangkapan yang lebih besar. Selain itu, tenaga kerja mereka juga meluas dan tidak hanya tergantung pada anggota keluarga.
3. Nelayan komersial, adalah nelayan yang telah beralih fokus pada peningkatan keuntungan. Skala usaha mereka lebih besar dan melibatkan jumlah tenaga kerja yang berbeda, mulai dari buruh hingga manajer.
4. Nelayan industri, adalah sektor industri yang (1) diorganisir dengan cara yang mirip dengan industri pertanian di negara maju, (2) lebih efisien baik bagi pemilik kapal maupun awak kapal, dan (3) menghasilkan produk ikan kaleng dan ikan beku yang ditujukan untuk ekspor.

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI DESA LAKARINTA KECAMATAN LOHIA KABUPATEN MUNA

Dalam Kehidupan sosial, kelompok atau komunitas penangkap ikan dapat terbagi atas beragam jenisnya, hal tersebut dilihat dari sisi mata pencahariannya sebagaimana yang diungkapkan oleh Sastrawidjaya (2002) yang mendefinisikan komunitas penangkap ikan sebagai kelompok orang yang bermata pencaharian dari hasil laut dan tinggal didesa-desa pantai atau pesisir. Kehidupan masyarakat pesisir kalau dilihat dari perspektif mata pencaharian tersusun dari kelompok masyarakat yang beragam seperti penangkap ikan, petambak, pedagang ikan, serta pelaku industri kecil dan menengah pengolahan hasil tangkap.

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini Studi ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juni hingga 8 Juli 2023 di Desa Lakarinta Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengamati situasi ekonomi dan sosial masyarakat Nelayan Desa Lakarinta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa partisipan, termasuk Kepala Lingkungan dan beberapa nelayan yang tinggal di area tersebut. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah proses pengolahan data yang dilakukan dengan pertimbangan logika menggunakan kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis berdasarkan perilaku yang diamati oleh penulis.

HASIL

1. Gambaran Umum Tempat Pengabdian

Desa Lakarinta adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. Daerah ini merupakan desa yang sangat penting karena terletak di wilayah Kabupaten Muna. Desa Lakarinta di Kecamatan Lohia dapat dicapai melalui jalan raya dengan menggunakan sepeda motor dan mobil atau dengan menggunakan kapal. Luas wilayah Desa Lakarinta Kecamatan Lohia adalah 10,56 km². Secara astronomis, desa ini terletak pada 4°51' LS - 4°57' LS dan 122°39' BT - 122°40' BT (BPS Kecamatan Lohia, 2022).

Batas wilayah adalah area atau garis pemisah antara area satu dengan area yang lainnya. Suatu area definitif memiliki batas-batas wilayah yang ditentukan berdasarkan hukum. Seperti halnya area lain. Desa Lakarinta memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: 1. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Desa Lohia 2. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kecamatan Tongkuno 3. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Desa Korihi 4. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Selat Buton.

ASPEK SOSIAL

Mata pencaharian penduduk nelayan Lakarinta sangat beragam selain berprofesi sebagai nelayan ada yang bekerja sebagai pekerja, pengemudi ojek, dan pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Dengan beragamnya mata pencaharian tersebut dimungkinkan adanya lapangan kerja dan usaha yang tersedia di Desa Lakarinta. Dari data yang ada hingga saat ini mata pencaharian atau pekerjaan yang paling banyak ditekuni oleh masyarakat Nelayan Indah adalah sebagai nelayan.

Jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan disebabkan oleh faktor yang mendukung yaitu lokasi yang berada di tepi pesisir. Potensi ikan di Desa Lakarinta juga masih cukup besar dengan area tangkapan yang tidak terlalu jauh dari pinggir laut, sehingga dengan peralatan yang simpel sudah bisa mendapatkan hasil tangkapan yang memadai. Selain itu, nelayan

umumnya masih menggunakan alat tangkap yang sangat simpel, Peralatan nelayan yang ada dan digunakan sekarang ini adalah peralatan yang masih tradisional, misalnya beberapa dari nelayan masih menggunakan perahu sampan yang mengandalkan tenaga manusia. demikian juga pancing atau pukat yang masih simpel. Dengan begitu jelas dapat dipahami dengan peralatan yang dimiliki tersebut bagaimana masyarakat nelayan bisa mengoptimalkan dan meningkatkan hasil tangkapan.

Desa Lakarinta ini bagian dari wilayah Kecamatan Lohian , dengan total penduduk 1.149 dengan 550 pria dan 599 wanita. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa mereka yang bekerja sebagai nelayan umumnya hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka yaitu mencari makan.

ASPEK EKONOMI

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa penghasilan yang diterima responden berbeda-beda sesuai dengan penghasilan pekerjaan utama yang ditekuni oleh mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Tabel 1 Tingkat pendapatan

No	Informan	Pendapatan/ Hari (15 Hari)	Pendapatan/ Bulan
1	≥ Rp. 3.000,000	Rp 200.000	Rp 3.000.000
2	Rp. 2.500,000	Rp 165.000	Rp 2.500.000
3	Rp. 2.000,000	Rp 130.000	Rp 2.000.000
4	< Rp. 1.500,000	Rp 100.000	Rp 1.500.000

Dengan begitu, jika dihitung penghasilan rata-rata mereka setiap bulan sebenarnya sudah cukup yakni waktu kerja +/- 15 hari dikalikan dengan Rp.100.000 atau Rp.200.000, maka hasilnya bisa mencapai Rp.1.500.000 hingga Rp.3.000.000/bulan.

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI DESA LAKARINTA

Hasil riset yang telah penulis lakukan melalui wawancara dengan para informan mengakui dan memberikan keterangan bahwa sebagai warga, tidak terkecuali sebagai warga nelayan, selalu menjalin hubungan interpersonal dengan individu-individu lain atau orang-orang lain yang ada disekitarnya, tidak hanya dengan sesama nelayan tetapi juga dengan orang lain yang bukan nelayan.

Interaksi sosial yang terjadi tersebut memiliki berbagai makna dan tujuan yang berbeda-beda, mungkin yang sedang dibahas adalah terkait dengan pekerjaannya sebagai nelayan, atau mungkin juga terkait dengan masalah keluarga atau hal-hal lain yang mungkin terjadi. Kerjasama dalam bentuk gotong royong di kalangan masyarakat Desa Lakarinta masih berjalan setiap minggu. Selain itu, hubungan antar individu di Desa Lakarinta sangat akrab seperti saling bertemu, meminjam-meminjam peralatan, saling membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI DESA LAKARINTA KECAMATAN LOHIA KABUPATEN MUNA

sosial.

Kehidupan ekonomi penduduk Desa Lakarinta dapat dikatakan telah mencukupi dari segi penghasilan yang berkisar antara Rp 1.500.000 hingga Rp. 3.000.000 per bulan. Namun, mereka hanya menerima penghasilan tersebut setiap harinya sehingga tidak dapat mengatur atau mengelola keuangan mereka dengan efektif disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam mengatur keuangan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa kehidupan sosial masyarakat di Desa Lakarinta memiliki hubungan sosial yang sangat erat seperti saling bertamu-mengunjungi, meminjam-meminjam alat-alat perlengkapan, saling membantu dan terlibat dalam kegiatan sosial. Di sisi lain, dengan kondisi tempat tinggal yang berada di tepi pantai, sebagian besar mata pencaharian masyarakat Nelayan Indah adalah sebagai nelayan. Namun, ada juga masyarakat yang bekerja sebagai buruh, pengemudi ojek, dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Mayoritas pendapatan nelayan di Kelurahan Nelayan Indah sudah cukup memadai dengan waktu kerja sekitar 15 hari dengan penghasilan Rp. 100.000,- hingga Rp. 200.000,- per hari sehingga total pendapatan nelayan bisa mencapai Rp. 1.500.000,- hingga Rp. 3.000.000,- per bulan. Sebagian besar penduduk sudah dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka secara maksimal. Dari segi aspek ekonomi, Desa Lakarinta sudah cukup baik.

DAFTAR REFERENSI

- Azis, M. N., & Sarwono, J. 2019. Kondisi sosial ekonomi nelayan Desa Bagan Jawa Kecamatan Lebak Gedong Kabupaten Lebak. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(1), 46-57.
- BPS. 2022. Kecamatan Lohia Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara
- Johnson, A. E., & Akintola, S. L. 2016. Gender dynamics in small-scale fisheries value chains: A case study of Lake Victoria Nile Perch fishery in Uganda. *Maritime Studies*, 15(1), 1-21.
- Kristianti, Y., & Ekawati, Y. 2021. Kondisi sosial ekonomi nelayan di Desa Sekarputih, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 1(1), 55-62.
- Masruroh, S., & Suroto. 2020. Kondisi sosial ekonomi nelayan di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 8(1), 1-14.
- Munandar, D., & Rofiq, A. 2019. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Di Pantai Kecamatan Sanga-Sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 11(1), 89-99.
- Nayak, P. K., & Berkes, F. 2019. Linking livelihoods and resilience: A study of fishermen communities in Odisha, India. *World Development Perspectives*, 15, 100135.
- Nurwati, R., & Rukmini, D. 2018. Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Pantai di Kota Semarang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(2), 169-177.
- Prayitno, D., & Suharto, E. 2015. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Wonorejo, Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Riset Geografi*, 1(2), 1-10.
- Ratner, B. D., & Allison, E. H. 2012. Wealth, rights, and resilience: An agenda for governance reform in small-scale fisheries. *Development Policy Review*, 30(4), 371-398.
- Saragi, R. A. 2019. Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Pesisir Pantai Cisarua Desa Raja Barat. *Jurnal*

- Pendidikan Geografi, 14(1), 61-68
- Sen, T. T., & Nielsen, J. R. 2016. Living with changing fish distributions: A socioeconomic perspective on the Baltic Sea. *Ambio*, 45(7), 753-762.
- Simbolon, D., & Prasetyo, A. 2016. Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan di Perairan Selat Bali, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. *Jurnal Kelautan Nasional*, 11(1), 53-62.
- Singh, A., & De, N. 2017. Socioeconomic impacts of marine protected areas in developing countries: A study of fishing communities in India. *Ocean & Coastal Management*, 136, 65-75
- Turner, R. A., Pauly, D., & Silver, J. J. 2019. Implications of global change for the resilience of coastal communities dependent on small-scale fisheries. *Global Environmental Change*, 59, 101996.
- Utomo, R. W., & Mursidi, A. 2020. Kondisi sosial ekonomi nelayan di Desa Pasir Putih, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 11(2), 109-118.
- Wijayanti, D., & Harpeni, E. T. 2020. Kondisi sosial ekonomi nelayan desa Kramatwatu Kecamatan Serang Kabupaten Serang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 127-138